



### PENTINGNYA PELESTARIAN WARISAN BUDAYA: MAKNA IKONOGRAFI ARCA DURGAMAHISA SURAMARDINI SEBAGAI CERMINAN SEJARAH DAN MITOLOGI JAWA-BALI

Rahmawati\*<sup>a</sup>, R. Reza Hudyanto<sup>b</sup>

rahmaramcil@gmail.com(\*)

<sup>a</sup>Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang, 65145, Indonesia.

<sup>b</sup>Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang, 65145, Indonesia.

*Article history:*

Received 16 Desember 2024; Revised 01 May 2024; Accepted 29 June 2024; Published 30 June 2024

**Abstract:** *This study aims to explore the-iconographic meanings related to aesthetics and artistic beauty of one of the-Arca collections at the-Museum Mpu Purwa in Malang, namely the-Arca Durgamahisa Suramardini, and compare it with similar statues found in the-Pura in Gianyar Bali. The-research method used in this study is qualitative-descriptive with a-comparative study approach. Data was collected through a-literature review, observation, and interviews. Subsequently, visual analysis and a-comparative study were conducted. The-results of the-study provide a-detailed description of the-Arca Durgamahisa Suramardini, which holds profound symbolic meanings by-portraying the-figure of the-goddess Durga and her-battle against Mahisasura in the-form and style of the-stature. This research also discovered a-comparison between the-Arca Durgamahisa Suramardini in the-Museum Mpu Purwa collection and a-similar statue in Pura-Pajaksan-Bedulu in Bali. The-implications of this research lie in providing insights into the-fields of history, art, culture, and mythology. Becomes more aware of the-preservation and appreciation of-cultural heritage in Indonesia.*

**Keywords:** *iconography; Durgamahisa Suramardini statue; Mpu Purwa Museum*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna ikonografi yang menyangkut estetika, dan keindahan artistik dari salah satu arca koleksi Museum Mpu Purwa Kota Malang, yakni Arca Durgamahisa Suramardini, dan membandingkannya dengan arca sejenis yang ada di Pura Daerah Gianyar Bali. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi komparasi. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara. Kemudian dilakukan telaah visual dan studi perbandingan (komparasi). Hasil dalam penelitian mendeskripsikan secara mendalam tentang Arca Durgamahisa Suramardini yang memiliki makna simbolik yang mendalam, tentang sosok Dewi Durga dan pertempurannya melawan Mahisasura, tercermin dalam rupa dan laksana arca. Penelitian ini juga menemukan perbandingan Arca Durgamahisa Suramardini koleksi museum Mpu Purwa dengan arca yang ada di Pura Pajaksan Bedulu Bali. Implikasi dari penelitian ini yaitu,

memberikan wawasan dalam bidang ilmu sejarah, seni, budaya, dan mitologi, sebagai representasi perkembangan pengetahuan masyarakat Jawa Kuno dan Bali. Sehingga, masyarakat semakin peduli kelestarian dan penghargaan terhadap warisan budaya di Indonesia.

**Kata kunci:** ikonografi; arca Durgamahisa Suramardini; Museum Mpu Purwa

---

## PENDAHULUAN

Ikonografi arca merupakan suatu interpretasi dan analisis simbol-simbol, gaya visual, karakteristik, atribut visual yang terdapat pada arca atau patung, yang berhubungan dengan makna dan representasi kisah atau karakter tertentu (Hidajat, 2018). Setiap arca memiliki identitas, cerita, dan pesan tersendiri yang dapat diungkap melalui simbol-simbol yang tersemat dalam bentuk yang berkaitan dengan atribut arca (Ertrisia, 2020). Ikonografi arca menjadi krusial dalam mengungkap dan memahami nilai-nilai estetika, keagungan artistik, serta konteks budaya dari karya-karya seni tersebut. Dalam bidang ilmu arkeologi dan Sejarah Seni, adanya ikonografi ciri-ciri khusus menjadi penanda tokoh baik sebagai dewa ataupun manusia (Putra et al., 2018; Murdihastomo, 2021)

Museum sebagai tempat koleksi seni dan artefak mitologi, sangat berperan yang sangat penting sebagai sarana menjembatani pewarisan nilai budaya (Winaya, 2015; Simanjuntak, 2016). Selain itu, museum juga memainkan peran yang sangat penting dalam realisasi atas kebenaran sejarah, yang telah mewariskan warisan leluhur yang tak ternilai kepada generasi mendatang (Utanova, 2021). Museum telah menjadi bagian penting dalam melestarikan warisan budaya dan menjadi sumber belajar, media inventaris dokumen bersejarah masa lampau (Evitasaki et al., 2021; Asmara, 2019).

Seperti halnya museum Mpu Purwa yang terletak di Jalan Soekarno Hatta, Kota Malang - Jawa Timur, menurut sumber referensi dan salah satu petugas museum Arya Hadi (2023) mengatakan bahwa, Museum Mpu Purwa bukan hanya sebagai tempat pelestarian benda-benda bersejarah, namun sekaligus berperan penting sebagai tempat edukasi, mengenal koleksi benda-benda bersejarah (artefak) yang bernilai seni, budaya, dan mitologi Jawa Kuno. Termasuk koleksi arca, dan peninggalan sejarah lainnya, sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan kunjungan wisata (Tjahjawan & Adityayoga, 2019; Galeswangi, 2021). Museum Mpu Purwa memiliki banyak koleksi arca. Kurang lebih museum ini memiliki sekitar 132 koleksi benda bersejarah yang berasal dari masa pra sejarah hingga masa sejarah Hindu-Buddha. Namun, hanya 58 benda saja yang dipamerkan di ruang museum, sementara sisanya ditempatkan di ruang penyimpanan khusus (Tjahjawan & Adityayoga, 2019). Beberapa di antaranya berada di beberapa tempat di Kabupaten Malang, karena tidak dapat dipindahkan dari posisinya semula (Rahmania et al., 2022).

Salah satu karya indah yang menjadi bagian dari koleksi Museum Mpu Purwa yang menakjubkan adalah Arca Durgamahisa Suramardini. Arca yang ditemukan di sisi utara reruntuhan Candi Karangbesuki, bersama dengan dua arca lainnya yakni arca Ganesa dan arca Resi Agastya (Galeswangi, 2021). Arca ini memiliki daya tarik yang tak terbantahkan, menggambarkan sosok Dewi Durga dalam mitologi Hindu Jawa Kuno (Badra, 2015). Arca ini tidak hanya mencerminkan keindahan artistik yang luar biasa, tetapi juga mengandung makna simbolik yang mendalam (Satyanda, 2015). Keajaibannya tak hanya terletak pada keindahan artistiknya, tetapi juga dalam makna estetis dan nilai-nilai simbolik yang tersembunyi di dalamnya (Pranata, 2023). Keindahan dari arca ini menawarkan pandangan yang mendalam tentang sejarah, kebudayaan, dan seni zaman dahulu, yang menjadi bagian integral dari warisan budaya Indonesia (Ghanim, 2023).

Karena keindahan dari arca ini, beberapa penelitian terdahulu menyebutkan, Arca Durgamahisa Suramardini yang ada di Jawa Timur, bukan satu-satunya di Pulau Jawa, Arca ini juga terdapat di Yogyakarta, dan beberapa daerah Jawa lainnya. Bahkan Arca Durga Mahisasuramardini lebih banyak tersebar di Pulau Bali. Dalam penelitian Rantausari et al., (2023) di Pulau Bali, Arca Durgamahisa Suramardini banyak terdapat di beberapa Pura, diantaranya Pura Samuan Tiga Bedulu Gianyar, Pura Kahyangan Jagat Bukit Dharma Durga Kutri, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, dan tempat beberapa pura lainnya di Bali. Sedangkan di daerah Magelang Yogyakarta, terdapat di penataran candi Prambanan, perwujudan Putri abadi yang membeku menjadi batu di bilik utara Candi Siwa dalam wujud arca Durga Mahisasuramardini (Munandar, 2016).

Dalam buku yang ditulis oleh Sri Pare Eni & Tsabit, (2017) juga menyebutkan bahwa, Arca Durgamahisa Suramardini berasal dari masa Mataram Kuno, sebuah kerajaan yang berkuasa di Pulau Jawa pada abad ke-8 hingga ke-10 Masehi. Pada masa tersebut, seni dan budaya Jawa mencapai puncak kejayaannya. Arca Durgamahisa Suramardini merupakan salah satu peninggalan arkeologi yang masih disakralkan oleh masyarakat Hindu Jawa Kuno maupun di Bali (Basudewa, 2019).

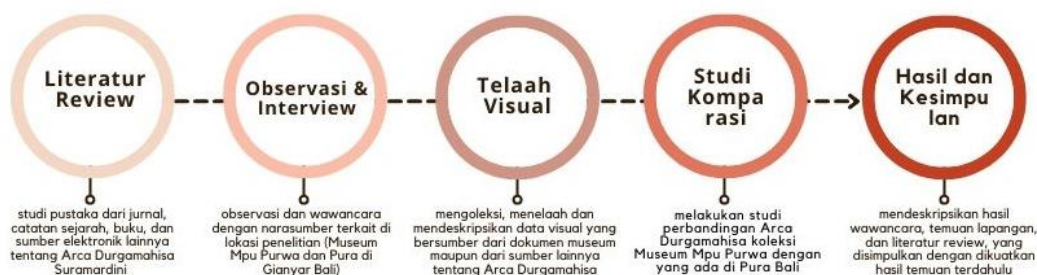
Mengacu dari penelitian terdahulu, telah diketahui gambaran umum mengenai Arca Durgamahisa Suramardini, baik yang ditemukan di Jawa Timur, maupun di Bali yang berdampak positif pada pelestarian warisan budaya Indonesia. Namun, meskipun memiliki kesamaan sebagai arca Durgamahisa Suramardini, ada kemungkinan bahwa arca serupa yang ada di Bali memiliki perbedaan, baik dari segi bentuk, sikap, pemanfaatan, hingga bentuk ikonografinya. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk memahami penggambaran perbedaan dan persamaan antara Arca Durgamahisa Suramardini di Museum Mpu Purwa dan di Bali serta bagaimana perbedaan tersebut mencerminkan representasi seni Jawa Kuno dengan Bali.

Pendekatan ikonografi, studi komparasi dan studi literatur dari berbagai sumber akan digunakan untuk merunut variasi, laksa ikonografi dan atribut-atribut yang melekat pada perwujudan arca yang ada di museum Mpu Purwa dan membandingkannya (studi komparasi) dengan Arca Durgamahisa Suramardini yang ada di Pura Daerah Gianyar Bali. Analisis seni akan memperlihatkan detail-detail yang menarik, yang menjelaskan tentang nilai-nilai estetis yang ditanamkan dalam rupa arca ini. Sehingga, diharapkan dari penelitian ini akan memberikan

pemahaman yang lebih luas tentang kekayaan budaya dan keindahan artistik dari Arca Durgamahisa Suramardini, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian warisan budaya Indonesia. Implikasinya dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi peneliti, akademisi maupun praktisi sejarah dalam melestarikan dan menghargai kearifan lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi, demi keberlanjutan peradaban manusia di masa depan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi komparasi. Studi komparasi dengan telaah visual dalam penelitian ini dimaksud untuk mengeksplorasi ikonografi perbandingan secara tekstual maupun kontekstual kesesuaian penggambaran makna, perbedaan, dan pergeserannya dilihat dari aspek visual terhadap nilai estetik dan nilai simbolik yang ada pada elemen Arca Durgamahisa Suramardini (Astohari, 2018; Muthi'ah et al., 2021; Virgiani et al., 2022). Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi; literatur review, observasi, wawancara, telaah visual, analisis studi komparasi. Lebih detail dari alur atau tahapan penelitian ini dapat dilihat pada grafik berikut;



**Gambar 1.** Grafik alur/ langkah-langkah dalam penelitian komparasi.  
(sumber: Ragin & Zaret, 1983)

Metode penelitian ini melibatkan tahapan sebagai berikut: Pertama, dilakukan *literatur review* untuk mengumpulkan informasi terkait Arca Durgamahisa Suramardini dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel, jurnal, web, dan sumber elektronik lainnya. Kedua, observasi dan wawancara dilakukan dengan mengunjungi Museum Mpu Purwa Kota Malang dan berbicara dengan petugas serta pengunjung untuk memperoleh informasi tentang Arca tersebut. Selain itu, informasi tentang arca di Bali diperoleh melalui dokumen sejarah dan narasumber terpercaya.

Kemudian, tahap telaah visual dilakukan untuk mendokumentasikan dan mengumpulkan informasi visual tentang Arca Durgamahisa Suramardini dari Museum Mpu Purwa dan di arca yang ada di Pura Bali, meliputi bentuk, ukuran, bahan, motif, dan elemen ikonografi lainnya. Selanjutnya, dilakukan studi komparasi dengan memilih dua arca untuk dibandingkan, dengan fokus pada aspek ikonografi seperti sikap, bentuk, mahkota, mahisa, dan makna simboliknya. Pemilihan arca dilakukan berdasarkan kemiripan dan kelengkapan elemen yang melekat pada arca.



Tahap akhir penelitian adalah interpretasi dan kesimpulan, di mana peneliti menganalisis data, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara Arca Durgamahisa Suramardini di Museum Mpu Purwa dan di Pulau Bali, serta memberikan pemahaman tentang keindahan seni dan mitologi Jawa Kuno dan Bali. Dengan metode ini, penelitian memberikan pemahaman mendalam tentang Arca Durgamahisa Suramardini dalam konteks seni Jawa kuno dan Hindu Bali.

## HASIL DAN PEMBAHASAN


### Deskripsi Visual Arca Durgamahisa Suramardini Koleksi Museum Mpu Purwa

Dari berbagai sumber studi pustaka, hasil observasi, dan wawancara, penelitian ini menemukan kajian menarik dan mendalam terkait arca koleksi museum Mpu Purwa. Diantara ratusan koleksi arca yang ada di museum Mpu Purwa, menurut beberapa sumber, Arca Durgamahisa Suramardini termasuk salah satu koleksi arca yang istimewa diantara yang lain. Selain ciri-ciri ikonografi yang khas, Arca Durgamahisa Suramardini di Jawa Timur, khususnya koleksi museum Mpu Purwa memiliki variasi, baik dalam sikap, hiasan, maupun letak senjata dan atribut lainnya yang unik. Detail koleksi Arca Durgamahisa Suramardini yang ada di Museum Mpu Purwa, baik yang ditampilkan pada etalase/ display museum, maupun koleksi yang dipublikasi pada laman web Museum Mpu Purwa, dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Koleksi Arca Durgamahisa Suramardini yang ada di Museum Mpu Purwa**

No	Gambar	Identitas Arca	Deskripsi	Sumber
1.		No. Inv: 17/ Kota Malang Bahan: Batu Andesit Ukuran: Tg. 50 cm L. 25,5 cm Tb. 14 cm Asal: Tidak diketahui	- Posisi berdiri tegak lurus (samabhangga) di atas seekor lembu. - Bertangan 8 membawa senjata - Diletakkan di bangunan candi relung sebelah utara menghadap ke utara. - Berdampingan dengan arca dewa Siwa - Bersama-sama dengan dewa Ganesya di timur atau di barat - Siwa Mahaguru atau Agastya di selatan.	Web Museum Mpu Purwa
2.		No. Inv: 43/ Kota Malang Bahan: Batu Andesit Ukuran: Tg. 66 cm L. 60 cm Tb. 23.5 cm Asal: Tidak diketahui	- Posisi berdiri dwibhangga. - Bagian bawah arca ini putus - Tangan 8 buah, bagian 4 tangan kanan masing-masing membawa cakera, panah, pedang, serta memegang kainnya. - Bagian 4 tangan kiri membawa kerang bersayap, kebut lalat, tasbih, dan menarik ekor lembu yang diinjaknya.	Web Museum Mpu Purwa

3.		<p>No. Inv: 46/ Kota Malang          Bahan: Batu Andesit          Ukuran: Tg. 82 cm L. 40 cm Tb. 25.5 cm          Asal: Tidak diketahui</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Posisi berdiri dua alur lekukan badan (dwibhangga).</li> <li>- Bertangan 6, tangan kanan membawa senjata cakra, pedang (khadga), dan menarik ekor lembu yang diinjaknya.</li> <li>- Tangan kiri membawa kerang bersayap (sangkha), kebut lalat (camara), dan gada.</li> </ul>	<p>Dok. Penulis, dari Display Museum</p>
4.		<p>No. Inv: 47/ Kota Malang          Bahan: Batu Andesit          Ukuran: Tg. 84 cm L. 43 cm Tb. 29 cm          Asal: Tidak diketahui</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Posisi berdiri dengan dua alur lekukan badan (dwibhangga).</li> <li>- Sandaran belakangnya berbentuk persegi panjang yang bagian kiri atas putus.</li> <li>- Tangan 4 buah, tangan kanan belakang membawa cakra, tangan kiri belakang membawa benda kerang bersayap (sangkha).</li> <li>- Tangan kanan depan membawa gada</li> <li>- Tangan kiri depan menarik ekor lembu yang diinjaknya.</li> </ul>	<p>Web Museum Mpu Purwa</p>
5.		<p>No. Inv: 51/ Kota Malang          Bahan: Batu Andesit          Ukuran: Tg. 88 cm L. 48 cm Tb. 26 cm          Asal: Tidak diketahui</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Posisi berdiri dan bertangan 8</li> <li>- Keempat tangan kanan membawa cakra, pedang, panah, serta menarik ekor lembu.</li> <li>- Keempat tangan kiri membawa kerang bersayap, kapak, busur, serta gada.</li> </ul>	<p>Dok. Penulis, dari Display Museum</p>
6.		<p>No. Inv: 59/ Kota Malang          Bahan: Batu Andesit          Ukuran: Tg. 65.5 cm L. 49 cm Tb. 26.5 cm          Asal: Tidak diketahui</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Posisi berdiri tegak lurus (samabhangga).</li> <li>- Bertangan delapan, masing-masing tangan kanan membawa kebut lalat (camara), cakra, trisula</li> <li>- Menarik ekor lembu yang diinjaknya.</li> <li>- Tangan kiri masing-masing membawa kerang bersayap (sangkha), pedang (kadga), kapak (parasu)</li> <li>- Menarik tangan raksasa kecil yang keluar dari kepala lembu.</li> </ul>	<p>Dok. Penulis, dari Display Museum</p>

7.		No. Inv: 68/ Kota Malang Bahan: Batu Andesit Ukuran: Tg. 44 cm L. 24.5 cm Tb. 18 cm Asal: gereja Kayutangan	- Posisi tiga alur lekukan badan (tribhanga). - Bertangan 8, empat tangan kanan masing-masing membawa senjata - Empat tangan kiri dua diantaranya membawa pedang dan menarik rambut kepala raksasa kecil yang tampak jongkok di atas kepala lembu yang diinjak oleh Durga.	Dok. Penulis, dari Display Museum
----	---	--	--	-----------------------------------

**Sumber: diolah dari dokumen Museum Mpu Purwa,2023**

Dari tabel diatas, dapat dijabarkan bahwa, ketujuh jenis Arca Durgamahisa Suramardini koleksi Museum Mpu Purwa semua bentuk dalam posisi berdiri tegak yang bentuknya hampir sama. Gambar pada arca 01 inventaris nomor 17, Arca Durgamahisa Suramardini digambarkan dalam posisi berdiri tegak di atas seekor lembu dengan tangan delapan dan senjata-senjata yang kurang jelas. Biasanya diletakkan di bangunan candi sebelah utara yang menghadap ke utara. Penempatan arca ini umumnya berada di dinding sisi utara candi, bersama dewa Siwa, Ganesya, dan Siwa Mahaguru atau Agastya. Pada arca 02 inventaris nomor 43 digambarkan dengan posisi berdiri dwibhanga dan bagian bawahnya putus. Memiliki delapan tangan, di mana empat tangan kanan membawa cakra, panah, pedang, dan memegang kainnya, sementara empat tangan kiri membawa kerang bersayap, kebut lalat, tasbih, dan menarik ekor lembu.



**Gambar 2.** Empat dari tujuh arca Durgamahisa Suramardini koleksi Museum Mpu Purwa (sumber: Dokumen Museum Mpu Purwa, 2023)

Pada arca 03 inventaris 46 digambarkan berdiri dua alur lekukan badan dengan enam tangan. Setiap tangan kanan membawa cakra, pedang, dan menarik ekor lembu. Tangan kiri membawa kerang bersayap, kebut lalat, dan gada. Pahatan arca ini menunjukkan pengaruh dari kesenian Pala-India. Arca 04 inventaris 47, sama seperti inventaris 43 digambarkan dalam posisi berdiri dwibhanga dengan sandaran persegi panjang di belakangnya, bagian kiri atasnya putus. Memiliki empat tangan, tangan kanan belakang membawa cakra, tangan kiri belakang membawa benda yang diduga sebagai kerang bersayap. Tangan kanan depan membawa gada, dan tangan kiri depan menarik ekor lembu. Sedangkan arca 05 inventaris 51 digambarkan berdiri dan memiliki delapan tangan. Keempat

tangan kanan membawa cakra, pedang, panah, serta menarik ekor lembu. Keempat tangan kiri membawa kerang bersayap, kapak, busur, dan gada.

Sedangkan arca 06, inventaris 59 digambarkan dalam posisi berdiri tegak lurus dengan tangan delapan. Tangan kanan membawa kebut lalat, cakra, trisula, serta menarik ekor lembu. Tangan kiri membawa kerang bersayap, pedang, kapak, serta menarik tangan raksasa kecil yang keluar dari kepala lembu. Dan arca 07 inventaris 68 digambarkan dalam posisi tiga alur lekukan badan dengan delapan tangan. Sayangnya, senjata-senjata yang dipegangnya aus sehingga tidak dapat diidentifikasi. Tangan kiri dari empat tangan kiri membawa pedang dan menarik rambut kepala raksasa kecil yang tampak jongkok di atas kepala lembu yang diinjak oleh Durga.

### **Eksplorasi Makna Arca Durgamahisa Suramardini Koleksi Museum Mpu Purwa**

Keajaiban Arca Durgamahisa Suramardini di Museum Mpu Purwa, Malang, Jawa Timur, merupakan sebuah karya seni yang menyimpan sejarah, makna, bentuk, dan nilai mendalam. Penelitian eksplorasi ini memberikan wawasan yang komprehensif tentang keindahan dan keunikan arca tersebut dari berbagai aspek yang relevan.

Arca Durgamahisa Suramardini mengandung makna dan simbolisme mendalam dalam mitologi Hindu. Dewi Durga dalam mitologi dikenal sebagai pelindung kebenaran dan keadilan yang berjuang melawan kekuatan kejahatan yang diwakili oleh Mahisasura, sosok setan raksasa. Arca ini menampilkan sosok Dewi Durga dalam sikap yang penuh kekuatan, dengan delapan tangan yang memegang senjata-senjata berbeda yang melambangkan kekuatan dan keberanian untuk mengatasi setiap rintangan. Simbolisme yang terkandung dalam arca ini memberikan pesan moral tentang pentingnya melawan kejahatan dan mempertahankan kebenaran. Dewi Durga dianggap sebagai penakluk setan, sehingga arca ini juga dianggap sebagai lambang kemenangan atas segala bentuk kejahatan dan ketidakadilan.

Arca Durgamahisa Suramardini menampilkan bentuk dan karakteristik seni yang khas dari masa Jawa kuno. Arca ini ditempatkan dalam postur yang tegap dan penuh semangat, dengan setiap detail diukir dengan cermat untuk menciptakan kesan yang kuat dan dramatis. Sentuhan seni yang halus dan penuh perhatian terlihat dalam tiap elemen dari arca ini, menampilkan keahlian dan ketelitian para seniman Jawa pada masa itu. Penggunaan simbol-simbol mitologis, perhiasan, dan atribut senjata dalam arca ini menambahkan keindahan artistik dan nilai seni yang tinggi. Bentuk tubuh yang lembut dan ekspresi yang tegas juga menunjukkan pemahaman seniman terhadap proporsi dan ekspresi manusia dalam seni rupa.

### **Studi Komparasi Antara Arca Durgamahisa Suramardini di Museum Mpu Purwa Malang dengan di Bali**

Arca Durgamahisa Suramardini di Pulau Bali memiliki berbagai penggambaran yang bervariasi sesuai fungsinya. Arca-arca ini mayoritas ditempatkan di pura dan dianggap sangat sakral serta memiliki nilai religio-magis tinggi bagi masyarakat Hindu di Bali. Arca tersebut digunakan sebagai

sarana pemujaan dalam persembahyangan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Masyarakat Hindu di Bali memiliki kepercayaan yang kuat terhadap Arca Durgamahisa Suramardini, yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan mereka. Salah satu contohnya adalah Arca Durgamahisa Suramardini di Pura Kahyangan Jagat Bukit Dharma Durga Kutri, yang terus dijaga kesakralannya berkat tekad warga untuk menjaga tradisi dan kebudayaan yang diteruskan dari leluhur.

Arca Durgamahisa Suramardini di Bali menggambarkan Durga dalam berbagai adegan, termasuk saat berperang melawan Mahisasura, sebagai simbol perjuangan melawan sifat-sifat buruk dalam diri manusia. Dalam pandangan masyarakat Hindu Bali, Durga juga dianggap sebagai Ibu Alam Semesta atau Ibu Pertiwi yang menjaga, memelihara, dan melindungi segala ciptaan. Penggambaran-penggambaran arca ini memiliki makna mendalam dan bisa berfungsi sebagai sarana pendidikan dan kesadaran bagi masyarakat di dunia pendidikan. Penelitian ini mendeskripsikan tujuh Arca Durgamahisa Suramardini yang ditemukan di beberapa pura di daerah Gianyar Bali.

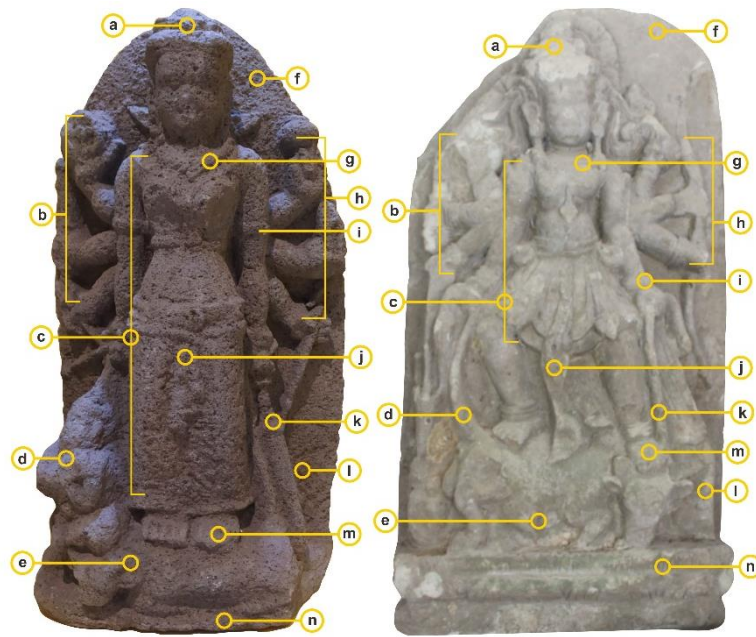
Di antaranya Arca Durgamahisa Suramardini yang ditemukan di Pura Bukit Dharma Kutri, dua arca Pura Samuan Tiga Bedulu, Pura Penataran Panglan Pejeng, Pura Sibi Agung Kesian, Pura Penataran Belusung Pejeng Kaja. Termasuk Arca Durgamahisa Suramardini yang ada di Pura Pajaksan Bedulu, yang menjadi objek kajian merupakan arca yang tampak memiliki kesamaan elemen ikonografi dengan arca koleksi Museum Mpu Purwa.



**Gambar 3.** Beberapa Arca Durgamahisa Suramardini yang ditemukan di beberapa pura di daerah Gianyar Pulau Bali  
(sumber: Basudewa, 2019)

Perbandingan Ikonografi Arca Durgamahisa Suramardini Koleksi Museum Mpu Purwa dengan di Bali

Disamping memiliki kesamaan nama, bentuk, dan fungsi dari Arca Durgamahisa Suramardini, arca ini juga memiliki beberapa perbedaan-perbedaan yang menonjol, antara Arca Durgamahisa Suramardini koleksi museum Mpu Purwa kota Malang dengan yang ada di Pulau Bali terdapat beberapa perbedaan yang dapat ditinjau dari 7 aspek dan elemen ikonografi yang melekat pada arca tersebut, antara lain seperti pada gambar dan tabel berikut;



**Gambar 4.** Perbandingan Dua Arca Durgamahisa Suramardini, koleksi museum Mpu Purwa (sebelah kanan) dengan Arca di Pura Pajaksan Bedulu Bali. (sumber: dokumentasi pribadi penulis, 2023)

Dari gambar di atas, tampak dua Arca Durgamahisa Suramardini yang sama-sama merupakan arca penggambaran dewi durga yang memiliki 8 tangan, berdiri di atas kerbau. Tempat pembuatan maupun penemuan dari kedua arca ini mempengaruhi jenis dan makna ikonografi yang terkandung pada kedua arca ini. Detail dari perbandingan pada dua arca ini dapat dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 2. Perbandingan elemen ikonografi dua Arca Durgamahisa Suramardini**

Poin	Aspek	Museum Mpu Purwa	Koleksi Pura di Pulau Bali
a	Mahkota	Sanggul Konde	Payas Agung Kencana/ kelopak bunga bersusun tiga
b	Tiga tangan kanan bagian belakang	Membawa kerang bersayap, kapak, busur, serta gada.	Membawa <i>Cakra</i> , <i>Khadga</i> (pedang), <i>Sara</i> (anak panah)
c	Sikap dan Pakaian	Berdiri tegak <i>samabhangga</i> , mengenakan kemben	Berdiri sikap <i>tribhanga</i> mengenakan kebaya
d	Tangan kanan bagian depan	Membawa pedang	Membawa Pasa (lilitan tali menjulu ke leher mahisa)
e	Mahisa	Berupa lembu, kepala menghadap kanan	Berupa kerbau, kepala menghadap kiri
f	Sandaran/ Stela	Berbentuk opal	Persegi panjang
g	Kalung	<i>Sungsun</i>	<i>Badong</i>
h	Tangan kiri bagian belakang	Membawa kerang bersayap, kapak, busur, serta gada	Membawa pustaka, <i>khetaka</i> , <i>Dhanus</i> (busur)
i	Gelang	<i>Kelat</i> bahu	Gelang Kana Naga satru
j	Wiron	Berbentuk tali ikat kecil	Berbentuk kain panjang menyentuh mahisa

<b>k</b>	Tangan kiri bagian depan	Memegang pedang	Memegang ekor mahisa
<b>l</b>	Jenis batu	Batu andesit	Batu padas
<b>m</b>	Kaki	Kedua berdiri di atas punggung mahisa	Kaki kanan dipunggung dan kiri menginjak kepala mahisa
<b>n</b>	Lapik	Tipis menempel di tanah	Tebal berundak/ padma ganda

**Sumber: data pribadi peneliti, 2023**

Dari tabel di atas, dapat dimaknai antara Arca Durgamahisa Suramardini koleksi Museum Mpu Purwa dengan Arca di Pura Pajaksan Bedulu Bali memiliki perbedaan yang beragam. Dilihat dari gaya seni dan bentuk dari Arca Durgamahisa Suramardini di Museum Mpu Purwa mengikuti gaya seni klasik Jawa kuno, tergambar dari tubuhnya yang lembut, mahkota sanggul konde, gelang kelat bahu, kalung singsun, dan pakaian mengenakan gemben, selayaknya para putri kerajaan Jawa kuno. Sedangkan arca Durgamahisa Suramardini di Pura Pajaksan Bedulu Bali menunjukkan pengaruh seni dan budaya Bali, dengan gaya yang lebih dinamis, mengenakan mahkota payas agung kencana/ kelopak bunga bersusun tiga, pakaian kebaya, kalung badong, gelang kana naga satru, wiron berbentuk kain tenun panjang, selayaknya putri Bali.

Dilihat dari posisi dan sikap, Arca di Museum Mpu Purwa diletakkan dalam posisi lebih formal dan kaku, mengikuti gaya seni klasik Jawa kuno. Terlihat senjata dan sikap berdiri tegak samabhangga, tangan kanan memegang kerang bersayap, kapak, busur, gada, dan pedang, menggambarkan karakter putri durga yang memiliki kesaktian dan kekuasaan. Sedangkan Arca yang di Pura Pajaksan Bedulu Bali cenderung dalam posisi yang lebih dinamis, menggambarkan gerakan dan kehidupan. Tampak dari sikap dalam berdiri sikap tribhanga, tangan membawa cakra, gada, anak panah, dan pusaka, menggambarkan seorang putri kuat dan sakti titisan dewi hindu.

Ukiran dan Detail Artistik, arca di Museum Mpu Purwa menonjolkan ukiran halus dan detail artistik yang cermat, mencerminkan keahlian seniman Jawa kuno. Sedangkan arca di Pura Bali menampilkan ukiran ekspresif dan kasar, menggambarkan gaya seni lokal yang berbeda. Selain itu, dilihat dari segi penempatan dan fungsi, arca di Museum Mpu Purwa ditempatkan dalam museum sebagai bagian dari koleksi seni dan budaya. Sedangkan arca di Pura Bali ditempatkan di lokasi suci di kompleks pura, sebagai objek pemujaan dan penghormatan dalam upacara keagamaan.

Dari segi pengelolaan dan pelestarian, arca di Museum Mpu Purwa dikelola oleh otoritas museum sebagai bagian dari warisan budaya nasional. Arca di Pura Bali dikelola oleh pihak keagamaan dan masyarakat setempat yang bertanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan arca tersebut sebagai bagian dari warisan budaya dan kepercayaan mereka. Arti penting dari perbedaan-perbedaan ini memberikan gambaran bahwa; keragaman seni dan budaya Indonesia, di mana setiap daerah memiliki ciri khas dan interpretasi unik dalam menciptakan karya seni berharga seperti Arca Durgamahisa Suramardini. Mengetahui perbedaan ini juga membantu mendorong kepada kita semua, baik peneliti, akademisi, maupun masyarakat pada umumnya dalam menghargai dan memahami kekayaan budaya Indonesia yang beragam dan bernilai tinggi.

## SIMPULAN

Penelitian ini telah menggali makna ikonografi Arca Durgamahisa Suramardini, yang merupakan salah satu koleksi berharga Museum Mpu Purwa di Malang. Arca ini memiliki makna simbolik yang dalam, menggambarkan pertempuran Dewi Durga melawan Mahisasura dengan gaya seni klasik Jawa, dan dilihat dari senjata maupun atribut yang digunakan. Melalui studi komparasi dengan arca sejenis di Pura Pajaksan di Bali, ditemukan perbedaan dalam makna sejarah, gaya seni, simbolisme, dan interpretasi mitologi, yang dipengaruhi oleh tradisi dan budaya setempat.

Perbandingan antara Arca Durgamahisa Suramardini di Museum Mpu Purwa dengan yang ada di Pura di Bali menunjukkan perbedaan gaya seni, simbolisme, dan atribut yang mencerminkan ciri khas dan keunikan seni lokal di Jawa dan Bali. Ini menggambarkan keragaman seni dan budaya Indonesia yang perlu dihargai dan dilestarikan. Eksplorasi dan perbandingan ini juga menyoroti pentingnya pelestarian dan penghargaan terhadap warisan budaya Indonesia. Karya seni seperti Arca Durgamahisa Suramardini harus dijaga dengan baik agar tetap dapat dinikmati dan dipelajari sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa pendidikan sejarah, baik kalangan siswa maupun mahasiswa.

Selain itu, artikel ini memberikan gambaran yang mendalam tentang keindahan dan makna Arca Durgamahisa Suramardini sebagai representasi seni dan mitologi Jawa kuno. Eksplorasi dan perbandingan ini juga menyoroti kekayaan seni dan budaya Indonesia yang beragam serta pentingnya pelestarian warisan budaya ini untuk masa depan. Dengan memahami dan menghargai warisan budaya ini, kita dapat lebih bangga dan mengenali akar budaya kita sendiri.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asmara, D. (2019). Peran Museum dalam Pembelajaran Sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 2(1), 10–20.  
<https://doi.org/10.31539/kaganga.v2i1.707>
- Astohari. (2018). STUDI KOMPARASI BENTUK VISUAL ARCA GANESA DI MUSEUM SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II DAN CANDI PRAMBANAN. *JSMFS RUPA*, 3, 1–16.  
<http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/8497>
- Badra, I. W. (2015). *Sebuah Catatan Tentang Arca Durgamahisa Suramardini Di Kutri, Gianyar* (pp. 32–37).
- Basudewa, D. G. Y. (2019). LAKSANA ARCA DURGA MAHISASURAMARDINI DI BALI: SEBUAH TINJAUAN VARIASI DAN MAKNA. *Siddhayātra Jurnal Arkeologi*, 24(2), 128–149.  
[www.siddhayatra.kemdikbud.go.id](http://www.siddhayatra.kemdikbud.go.id)
- Ertrisia. (2020). Studi Ikonografi Arca-Arca Jina Kṛtanāgara. *Panalungtik*, 3(1), 31–44.  
<https://doi.org/10.24164/pnk.v3i1.36>
- Evitasari, O., Qodariah, L., & Gunawan, R. (2021). Pemanfaatan Fungsi Museum sebagai Sumber

- Belajar Sejarah Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Estoria*, 1(1), 43–56.
- Galeswangi, R. H. (2021). Kajian Arca Agastya Bertubuh Ramping Koleksi Museum Mpu Purwa Kota Malang. *Berkala Arkeologi*, 41(1), 35–54. <https://doi.org/10.30883/jba.v41i1.603>
- Hidajat, H. (2018). Visualisasi Hewan Pada Relief Ramayana. *Titik Imaji*, 1(1), 46–53. <https://doi.org/10.30813/.v1i1.1089>
- Munandar, A. A. (2016). Kisah-kisah dan Kepercayaan Rakyat di Seputar Kepurbakalaan. *Paradigma, Jurnal Kajian Budaya*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.17510/paradigma.v2i1.15>
- Murdiastomo, A. (2021). Analisis ikonografi ornamen bunga dan binatang pada prabhamandala arca Siwa koleksi Museum Nasional Indonesia Iconography analysis of flower and animal ornaments on the prabhamandala of Shiva statue of the National Museum Indonesia. *Berkala Arkeologi*, 41(1), 177–194.
- Muthi'ah, W., Sachari, A., Setiawan, P., & Destiarman, A. H. (2021). Komparasi Busana Arca Harihara Era Majapahit: Koleksi Museum Nasional Jakarta, Pusat Informasi Majapahit Trowulan, dan Museum Anjuk Ladang Nganjuk. *Jurnal Kriya Dan Industri Kreatif*, 1(1), 18–25.
- Putra, P. A., Redig, I. W., & Aryana, A. A. G. (2018). Variasi Ikonografi Arca-Arca Perwujudan Perunggu Koleksi Museum Bali Dan BPCB Bali-Nusa Tenggara. *Humanis*, 22, 41. <https://doi.org/10.24843/jh.2018.v22.i01.p07>
- Ragin, C., & Zaret, D. (1983). Theory and method in comparative research: Two strategies. *Social Forces*, 61(3), 731–754. <https://doi.org/10.1093/sf/61.3.731>
- Rahmania, L., Safii, M., Jayanti, C., Darmawan, V., & Chen, Y.-W. (2022). The Development of SWSeum (Semantic Web Museum) in Mpu Purwa Museum Malang. 11(2), 577–584. <https://doi.org/10.4108/eai.19-10-2021.2316721>
- Rantausari, R., Tejawati, N. L. P., Alit, D. M., & Darmada, I. M. (2023). Mengungkap Makna Dibalik Arca Durgamahisasuramardini di Pura Kahyangan Jagat Bukit Dharma Durga Kutri, Desa Buruan, . 4(1), 67–79. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7779562>
- Satyanda, D. K. (2015). Program Studi Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa dan Desain (Vol. 1, pp. 1–18).
- Simanjuntak, D. H. P. E. . (2016). Peranan Museum Simalungun sebagai Media Pewarisan Nilai Budaya. *Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*, 2(2), 151–165.
- Sri Pare Eni, & Tsabit, A. H. (2017). Arsitektur Kuno Kerajaan-Kerajaan Kediri, Singasari & Majapahit di Jawa Timur. In *PT RAJAGRAFINDO PERSADA* (Vol. 1, Issue Maret). Kharisma Putra Utama Offset PT.
- Tjahjawan, I., & Adityayoga. (2019). Penyajian Koleksi Museum Sejarah dan Budaya Kota

- Malang. Studi Kasus: Museum Brawijaya, Mpu Purwa dan Museum Kota Malang. *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)*, 7(2), 1–20. <https://doi.org/10.36806/jsrw.v7i2.70>
- Utanova, U. A. (2021). the Role of Museums in the Development of Tourism. *Current Research Journal of History*, 02(10), 27–32. <https://doi.org/10.37547/history-crjh-02-10-07>
- Virgiani, S. A. N., Kridarso, E. R., & Tundono, S. (2022). STUDI KOMPARASI ARSITEKTUR METAFORA PADA BANGUNAN PUSAT SENI DAN BUDAYA. *METRIK SERIAL HUMANIORA DAN SAINS*, 3(1), 1–9.
- Winaya, A. (2015). Peran Museum Majapahit Sebagai Mediator Pelestarian Warisan Budaya dan Industri Pembuatan Bata. *Amerta*, 33(2), 97. <https://doi.org/10.24832/amt.v33i2.218>